

ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2006-2024

(PENDEKATAN *VECTOR ERROR CORRECTION MODEL (VECM)* DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

Desma Apriyanti¹; Any Eliza²; Diah Mukminatul Hasimi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

Email : desmadesma614@gmail.com¹; anyeliza@radenintan.ac.id²;

diahmukminatul@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, di antaranya penanaman modal asing (PMA) dan harga minyak dunia. Penanaman modal asing berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi, sementara fluktuasi harga minyak dunia memengaruhi stabilitas makroekonomi melalui jalur biaya produksi, inflasi, dan neraca perdagangan. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinilai dari peningkatan output, tetapi juga harus selaras dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan sesuai dengan tujuan maqāsid al-sharī'ah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing dan harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2006–2024 dengan menggunakan pendekatan Vector Error Correction Model (VECM). Metode VECM digunakan untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel serta mekanisme penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series yang bersumber dari lembaga resmi nasional dan internasional.

Kata Kunci : Penanaman Modal Asing; Harga Minyak Dunia; Pertumbuhan Ekonomi; Ekonomi Islam; Dan Vector Error Correction Model

ABSTRACT

Economic growth is a key indicator in assessing the success of a country's development. In the context of Indonesia as a developing country, economic growth is influenced by various external factors, including foreign direct investment (FDI) and world oil prices. Foreign investment plays a role in increasing production capacity, creating jobs, and transferring technology, while fluctuations in world oil prices affect macroeconomic stability through production costs, inflation, and the trade balance. From an Islamic economic perspective, economic growth is not only assessed by increasing output, but must also be aligned with the principles of justice, welfare, and sustainability in accordance with the objectives of maqāsid al-sharī'ah. This study aims to analyze the effect of foreign direct investment and world oil prices on Indonesia's economic growth during the 2006–2024 period using the Vector Error Correction Model (VECM) approach. The VECM method is used to identify short-term and long-term relationships between variables and adjustment mechanisms towards long-term equilibrium. This study uses secondary time series data sourced from national and international official institutions.

Keywords : Foreign Direct Investment; World Oil Prices; Economic Growth; Islamic Economics; and Vector Error Correction Model

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kemajuan suatu negara. Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi tujuan strategis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan stabilitas nasional. Dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, di antaranya adalah penanaman modal asing (PMA) dan harga minyak dunia. Kedua variabel ini memiliki keterkaitan yang kompleks, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap kinerja ekonomi nasional. Penanaman modal asing berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, serta transfer teknologi. Melalui arus masuk investasi asing, Indonesia dapat mempercepat pembangunan sektor-sektor strategis seperti industri manufaktur, energi, dan infrastruktur. Namun demikian, ketergantungan terhadap PMA juga dapat menimbulkan kerentanan ekonomi apabila tidak dikelola dengan prinsip keadilan dan kemandirian sebagaimana ditekankan dalam ekonomi Islam (Todaro & Smith, 2020). Di sisi lain, harga minyak dunia merupakan variabel eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas makroekonomi Indonesia. Sebagai negara net-importir minyak sejak awal tahun 2000-an, fluktuasi harga minyak dunia berdampak pada biaya produksi, inflasi, neraca perdagangan, dan tingkat konsumsi masyarakat. Ketika harga minyak dunia meningkat, biaya energi dan produksi pun naik sehingga dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika harga minyak menurun, terdapat potensi peningkatan aktivitas ekonomi melalui penurunan biaya input industri. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipandang dari sisi kuantitatif, melainkan juga dari aspek kualitas yang berorientasi pada kemaslahatan (masalah) dan keadilan distribusi. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan eksploitasi sumber daya menjadi dasar dalam menilai sejauh mana kegiatan ekonomi—termasuk investasi asing dan perdagangan minyak—berjalan sesuai nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, penting untuk meninjau pengaruh penanaman modal asing dan harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kerangka ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara efisiensi dan keadilan (Hasan, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel penanaman modal asing, harga minyak dunia, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006–2024. Model ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika perubahan variabel makroekonomi dalam konteks waktu, serta memberikan pemahaman empiris yang dapat menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi nasional yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis empiris untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara PMA, harga minyak dunia, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) dipilih karena mampu menjelaskan dinamika hubungan kausalitas di antara variabel-variabel tersebut serta menunjukkan proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan material, tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan dalam ekonomi Islam.

Di sisi lain, harga minyak dunia merupakan variabel eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas makroekonomi Indonesia. Sebagai negara net-importir minyak sejak awal tahun 2000-an, fluktuasi harga minyak dunia berdampak pada biaya produksi, inflasi, neraca perdagangan, dan tingkat konsumsi masyarakat. Ketika harga minyak dunia meningkat, biaya energi dan produksi pun naik sehingga dapat menekan laju pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika harga minyak menurun, terdapat potensi peningkatan aktivitas ekonomi melalui penurunan biaya input industri. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipandang dari sisi kuantitatif, melainkan juga dari aspek kualitas yang berorientasi pada kemaslahatan (masalah) dan keadilan distribusi (Abdullah, 2007). Prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan eksploitasi sumber daya menjadi dasar dalam menilai sejauh mana kegiatan ekonomi—termasuk investasi asing dan perdagangan minyak—berjalan sesuai nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, penting untuk meninjau pengaruh penanaman modal asing dan harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kerangka ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara efisiensi dan keadilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel penanaman modal asing, harga minyak dunia, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006–2024. Model ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap dinamika perubahan variabel makroekonomi dalam konteks waktu, serta memberikan pemahaman empiris yang dapat menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi nasional yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis empiris untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara PMA, harga minyak dunia, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) dipilih karena mampu menjelaskan dinamika hubungan kausalitas di antara variabel-variabel tersebut serta menunjukkan proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan material, tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip keadilan dan keberlanjutan dalam ekonomi Islam (Asutay, 2012).

Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa serta

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Smith, 2020). Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan per kapita dalam jangka panjang yang mencerminkan peningkatan kapasitas produktif suatu negara dan peningkatan standar hidup masyarakatnya. Dalam konteks global, dinamika pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi arus investasi internasional dan harga minyak dunia yang menjadi faktor eksternal penting dalam perekonomian modern (Mankiw, 2020). Salah satu variabel eksternal yang berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Penanaman Modal Asing (PMA). PMA tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan pembangunan, tetapi juga berperan dalam mentransfer teknologi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan efisiensi produksi melalui integrasi ke dalam rantai nilai global. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM, 2024), tren PMA di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh ketidakpastian global, kondisi politik domestik, serta kebijakan ekonomi pemerintah. Secara teoritis, peningkatan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penambahan kapasitas produksi sebagaimana dijelaskan dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar. Namun dalam praktiknya, dampak PMA terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada daya serap ekonomi domestik dan distribusi sektoral dari investasi tersebut.

Selain investasi, harga minyak dunia juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai negara yang pernah menjadi anggota OPEC dan memiliki ketergantungan besar terhadap energi fosil, perubahan harga minyak dunia berdampak langsung pada kondisi fiskal dan neraca perdagangan Indonesia. Ketika harga minyak dunia meningkat, biaya produksi dan transportasi cenderung naik sehingga dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan harga minyak dapat menurunkan penerimaan ekspor dan menambah beban subsidi energi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas harga minyak dunia memiliki dampak ganda terhadap kestabilan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Todaro dan Smith, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan per kapita dalam jangka panjang yang mencerminkan peningkatan kapasitas produktif suatu negara dan peningkatan standar hidup masyarakatnya. Dalam konteks global, dinamika pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi arus investasi internasional dan harga minyak dunia yang menjadi faktor eksternal penting dalam perekonomian modern (Todaro & Smith, 2020).

Salah satu variabel eksternal yang berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Penanaman Modal Asing (PMA). PMA tidak hanya berfungsi sebagai sumber

pembiayaan pembangunan, tetapi juga berperan dalam mentransfer teknologi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan efisiensi produksi melalui integrasi ke dalam rantai nilai global. Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM, 2024), tren PMA di Indonesia mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh ketidakpastian global, kondisi politik domestik, serta kebijakan ekonomi pemerintah. Secara teoritis, peningkatan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penambahan kapasitas produksi sebagaimana dijelaskan dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar. Namun dalam praktiknya, dampak PMA terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada daya serap ekonomi domestik dan distribusi sektoral dari investasi tersebut (Alfaro et al., 2010; UNCTAD, 2022).

Selain investasi, harga minyak dunia juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sebagai negara yang pernah menjadi anggota OPEC dan memiliki ketergantungan besar terhadap energi fosil, perubahan harga minyak dunia berdampak langsung pada kondisi fiskal dan neraca perdagangan Indonesia. Ketika harga minyak dunia meningkat, biaya produksi dan transportasi cenderung naik sehingga dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan harga minyak dapat menurunkan penerimaan ekspor dan menambah beban subsidi energi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa volatilitas harga minyak dunia memiliki dampak ganda terhadap kestabilan ekonomi nasional.

Periode 2006–2024 merupakan masa yang mencakup berbagai peristiwa penting yang memengaruhi perekonomian Indonesia, seperti krisis keuangan global 2008, penurunan tajam harga minyak pada 2014–2016, pandemi COVID-19, serta fase pemulihan ekonomi pasca pandemi. Masing-masing periode tersebut memberikan pengaruh berbeda terhadap dinamika PMA dan harga minyak dunia yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengkaji hubungan jangka pendek antar variabel tersebut menggunakan model regresi linier biasa, tanpa memperhitungkan adanya hubungan kointegrasi jangka panjang. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) yang mampu menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan antar variabel yang berkointegrasi. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Engle dan Granger (1987) untuk menggambarkan mekanisme koreksi kesalahan (*error correction term*) yang menunjukkan kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. VECM juga memungkinkan peneliti memahami dinamika makroekonomi yang kompleks tanpa mengabaikan hubungan fundamental antar variabel ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, investasi dan pengelolaan sumber daya alam seperti minyak bumi tidak hanya dinilai dari segi efisiensi ekonomi, tetapi juga dari prinsip keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan. Chapra menegaskan bahwa kegiatan ekonomi dalam Islam

harus berlandaskan *maqāṣid al-sharī'ah*, yaitu tujuan-tujuan syariah yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, investasi asing dalam perspektif Islam seharusnya mendorong kegiatan produktif (*mu'āmalah*) yang menghasilkan nilai tambah nyata dan distribusi kesejahteraan yang adil, bukan sekadar berorientasi pada keuntungan finansial semata. Demikian pula, pengelolaan sumber daya alam seperti minyak bumi harus dilakukan berdasarkan prinsip *amanah* dan *maslahah*, di mana negara bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab terhadap kemakmuran rakyat (Kahf, 2014; Hasan, 2016).

Dengan mengintegrasikan pendekatan empiris melalui VECM dan prinsip-prinsip normatif ekonomi Islam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Penanaman Modal Asing dan Harga Minyak Dunia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama periode 2006–2024. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan nilai-nilai *maqāṣid al-sharī'ah*. Menurut teori ekonomi neoklasik, investasi merupakan komponen penting dalam pembentukan modal yang berdampak langsung pada peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi (Solow, 1956). Dalam konteks Indonesia, peningkatan PMA sering kali berkontribusi terhadap stabilitas makroekonomi dan peningkatan daya saing global, terutama ketika diarahkan pada sektor-sektor strategis.

Untuk melihat perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Harga Minyak Dunia, dan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel yang telah di buat. Dari tabel 1 menjelaskan setiap variabel data tersebut mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya dari tahun 2006-2024. Masalah pertumbuhan ekonomi mencakup berbagai tantangan dan hambatan yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Beberapa masalah umum dalam pertumbuhan ekonomi termasuk, tingkat pertumbuhan rendah, ketidakstabilan ekonomi, kesenjangan ekonomi, ketergantungan pada sektor tertentu, keterbatasan sumber daya, infrastruktur yang kurang, ketidakpastian politik dan hukum, ketidaksetaraan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, teknologi dan inovasi yang kurang, perubahan iklim dan lingkungan. Saat mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan yang saling terkait, serta mengadopsi strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) tidak hanya dipandang sebagai peningkatan output atau pendapatan nasional semata, tetapi juga sebagai proses peningkatan kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh yang berlandaskan keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus sejalan dengan tujuan

maqāsid al-sharī'ah, yaitu menjaga agama (*hifz al-dīn*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-māl*) (Abdullah, 2007).

Menurut Chapra, sistem ekonomi Islam berupaya menciptakan pertumbuhan yang berkeadilan (*equitable growth*) dan berkelanjutan, bukan hanya mengejar peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga peningkatan kualitas hidup masyarakat. Artinya, pertumbuhan ekonomi yang ideal menurut Islam adalah pertumbuhan yang diiringi oleh distribusi kekayaan yang adil, penghapusan eksploitasi, dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat tanpa merusak lingkungan atau menimbulkan kesenjangan sosial.

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga menekankan pada aktivitas ekonomi yang produktif dan halal, yang mendorong terjadinya sirkulasi kekayaan di antara masyarakat. Allah SWT melarang penumpukan kekayaan oleh segelintir orang sebagaimana ditegaskan dalam **Surah Al-Hasyr ayat 7**, yang berbunyi:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۗ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”. (*Al-Hasyr : 7*)

Ayat ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dan kerja keras adalah bagian dari ibadah yang bertujuan untuk mencari *karunia Allah*, bukan semata-mata keuntungan duniawi. Pertumbuhan ekonomi yang dikehendaki Islam adalah pertumbuhan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual dan sosial, bukan hanya materialistik. Dari sudut pandang makroekonomi Islam, pertumbuhan yang baik adalah pertumbuhan yang memperhatikan keseimbangan antara sektor riil dan sektor moneter. Islam menolak praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi) yang dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi dan krisis keuangan. Dalam konteks ini, kebijakan ekonomi Islam menekankan pentingnya investasi berbasis aset riil, seperti perdagangan, pertanian, industri, dan pembangunan infrastruktur produktif yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya berfokus pada peningkatan angka-angka statistik seperti PDB atau investasi, tetapi juga pada dimensi moral, sosial, dan spiritual. Pertumbuhan ekonomi yang diridhai Allah SWT adalah pertumbuhan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil, mendorong pemerataan pendapatan, menjaga kelestarian sumber daya alam, dan menjauhkan umat dari praktik ekonomi

yang merugikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth Theory)

Teori pertumbuhan ekonomi merupakan **grand theory** yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Secara umum, teori ini menjelaskan bagaimana perekonomian suatu negara mengalami peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan nasional. Dalam konteks makroekonomi, pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dalam suatu periode tertentu. Salah satu tokoh utama dalam teori pertumbuhan ekonomi adalah Robert Solow (1956) melalui Model Pertumbuhan Solow-Swan (Neoclassical Growth Model). Model ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu modal (*capital*), tenaga kerja (*labor*), dan kemajuan teknologi (*technology*). Dalam jangka panjang, kemajuan teknologi dianggap sebagai faktor kunci yang menentukan pertumbuhan berkelanjutan, karena modal dan tenaga kerja memiliki hasil yang menurun (*diminishing returns*).

Terdapat Teori Harrod-Domar yang mengatakan salah satu teori klasik yang menjelaskan hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, tingkat pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh besarnya tabungan dan efisiensi penggunaan modal dalam suatu negara. Investasi berperan sebagai faktor utama yang meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong peningkatan output nasional. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat investasi (baik domestik maupun asing), semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai (Harrod, 1993).

Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Teori pertumbuhan ekonomi dalam Islam memandang pertumbuhan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai syariah untuk mencapai *falāh* (kesejahteraan dunia dan akhirat). Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan output atau pendapatan nasional, tetapi juga dari tercapainya keadilan distribusi, keseimbangan sosial, dan keberlanjutan. Menurut Chapra, pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus sejalan dengan pencapaian *maqashid al-shariah*, yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga pertumbuhan yang mengabaikan keadilan sosial tidak dianggap berhasil. Islam menekankan peran modal dan investasi yang produktif serta halal melalui sistem bagi hasil dan melarang praktik *riba* serta penimbunan harta karena dapat menghambat sirkulasi ekonomi. Perkembangan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan adalah cita-cita mendasar untuk pembangunan nasional berkelanjutan (Ifan Arbiansa, 2025) Selain itu, kualitas sumber daya manusia sebagai khalifah di bumi menjadi

faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan dukungan peran negara sebagai pengawas dan penjamin keadilan ekonomi melalui kebijakan publik dan instrumen redistribusi seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment/FDI)

Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment (FDI)* merupakan bentuk investasi jangka panjang yang dilakukan oleh pihak asing dalam perekonomian suatu negara dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui kepemilikan saham atau pembentukan entitas usaha (Obstfeld, (New York: Pearson, 2009), hlm. 243.) Teori investasi neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow (1956) menekankan bahwa akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi jangka panjang. PMA dipandang sebagai sarana penting untuk menambah stok modal domestik, mentransfer teknologi, serta mempercepat pertumbuhan produktivitas nasional. Menurut teori ini, negara berkembang seperti Indonesia cenderung memiliki keterbatasan modal dan teknologi, sehingga masuknya investasi asing dapat menjadi katalisator untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Secara teoritis, konsep penanaman modal asing dijelaskan oleh beberapa teori utama, antara lain:

a. Teori Klasik dan Neoklasik Investasi

Teori klasik yang dikembangkan oleh Adam Smith (1776) dan David Ricardo (1817) berpendapat bahwa arus modal akan mengalir dari negara yang memiliki tingkat keuntungan rendah ke negara yang memiliki tingkat keuntungan tinggi. Dalam kerangka ini, investasi asing dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan memperluas kapasitas produksi suatu negara.

Teori neoklasik menekankan bahwa investasi asing dapat meningkatkan stok modal dan produktivitas melalui mekanisme akumulasi kapital. Ketika modal dari luar negeri masuk ke negara berkembang, akan terjadi peningkatan output nasional, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan model pertumbuhan Solow yang menganggap investasi sebagai komponen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

b. Teori Internalization dan Eclectic Paradigm (OLI Framework)

Teori Eclectic Paradigm (OLI) yang dikemukakan oleh John H. Dunning (1977) menjelaskan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan investasi asing dipengaruhi oleh tiga keunggulan utama:

1. Ownership Advantage (O) — keunggulan kepemilikan seperti teknologi, paten, atau manajemen efisien.
2. Location Advantage (L) — keunggulan lokasi di negara tujuan seperti ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja murah, pasar potensial, dan stabilitas politik.

3. Internalization Advantage (I) — keputusan perusahaan untuk mengelola sendiri kegiatan usahanya di negara tujuan daripada menggunakan kontrak dengan pihak lokal, demi efisiensi dan kontrol kualitas.

Ketiga faktor ini menjelaskan mengapa dan bagaimana arus PMA terjadi di suatu negara. Dalam konteks Indonesia, keunggulan lokasi seperti sumber daya alam melimpah dan pasar domestik yang besar menjadi daya tarik utama bagi investor asing.

Teori Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan salah satu variabel eksternal yang sangat memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik negara pengimpor maupun pengekspor minyak (Hamilton, 2013). Dalam konteks Indonesia yang telah menjadi net-importir minyak sejak awal tahun 2000-an, fluktuasi harga minyak dunia memiliki dampak yang signifikan terhadap biaya produksi, inflasi, neraca perdagangan, dan keseimbangan fiskal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teori yang menjelaskan pembentukan harga minyak dunia menjadi penting dalam analisis ekonomi makro.

a. Teori Permintaan dan Penawaran (Supply and Demand Theory)

Menurut teori ekonomi klasik, harga minyak ditentukan oleh interaksi antara permintaan (demand) dan penawaran (supply) di pasar global. Kenaikan permintaan terhadap minyak, baik dari negara maju maupun berkembang, akan mendorong kenaikan harga jika pasokan tidak meningkat secara proporsional. Sebaliknya, peningkatan produksi minyak oleh negara produsen (seperti OPEC) atau penurunan konsumsi akibat resesi global dapat menyebabkan harga minyak turun.

Faktor-faktor lain seperti ketegangan geopolitik, perubahan teknologi energi, kebijakan produksi OPEC, serta kondisi ekonomi global juga memengaruhi fluktuasi harga minyak dunia. Dengan demikian, harga minyak bersifat volatile dan sering kali mencerminkan dinamika ketidakpastian pasar internasional.

b. Teori Harga Minyak Dunia dalam Perspektif Makroekonomi

Dalam teori makroekonomi, fluktuasi harga minyak dunia memengaruhi perekonomian melalui beberapa jalur:

1. Saluran biaya produksi (cost channel): kenaikan harga minyak meningkatkan biaya energi dan transportasi, sehingga menekan output industri.
2. Saluran inflasi (inflationary channel): kenaikan harga minyak mendorong kenaikan harga barang secara umum.
3. Saluran neraca perdagangan (trade balance channel): negara pengimpor minyak mengalami defisit perdagangan ketika harga minyak naik.
4. Saluran kebijakan moneter dan fiskal: perubahan harga minyak memengaruhi respons

pemerintah dalam menetapkan subsidi energi dan tingkat suku bunga.

Dalam konteks Indonesia, kenaikan harga minyak dunia dapat menekan pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan biaya energi domestik dan inflasi. Sebaliknya, penurunan harga minyak dapat mendorong konsumsi dan investasi, meskipun dapat menurunkan pendapatan negara dari sektor migas.

Celah penelitian dalam studi ini terletak pada:

- Adanya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun secara teori menurut Robert Solow FDI seharusnya berdampak positif.
- Ketidakpastian pengaruh harga minyak dunia, yang secara teori berdampak negatif bagi negara net-importir, tetapi secara empiris hasilnya berbeda-beda.
- Kurangnya penelitian yang menggabungkan FDI dan harga minyak dunia secara simultan dalam satu model.
- Minimnya penggunaan perspektif ekonomi Islam dalam analisis pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikemukakan oleh M. Umer Chapra.
- Keterbatasan kajian spesifik pada konteks Indonesia.

Tinjauan pustaka tidak hanya menunjukkan bahwa FDI dan harga minyak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengkritisi bahwa teori-teori tersebut memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kondisi nyata. Teori neoklasik menekankan peran investasi dan teknologi, namun mengabaikan faktor institusi dan distribusi. Sementara itu, teori makro terkait harga minyak cenderung menggeneralisasi dampaknya tanpa mempertimbangkan kebijakan domestik. Di sisi lain, perspektif ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif karena memasukkan aspek keadilan dan kesejahteraan, tetapi masih jarang diuji secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian berupa inkonsistensi hasil empiris mengenai pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi, serta ketidakjelasan dampak harga minyak dunia, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah dan belum banyak mengintegrasikannya dalam satu model analisis yang komprehensif. Di sisi lain, pendekatan ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan keadilan distribusi juga masih jarang digunakan dalam penelitian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis pengaruh FDI dan harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan dalam konteks Indonesia, serta mengaitkannya dengan perspektif ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menganalisa tentang Penanaman Modal Asing dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006-2024. Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (dependen), yaitu Pertumbuhan Ekonomi, yang di ukur menggunakan Badan Pusat Statistika (BPS) dan terdapat dua variabel bebas (independen), yaitu Penanaman Modal Asing dan Harga Minyak Dunia yang dianggap dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada analisis angka dan pengolahan data statistik, setelah itu hasil regresinya diinterpretasikan secara ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode data deret waktu (time series) Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistika pada tahun 2006-2024.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan yang bersifat Asosiatif (berhubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Penanaman Modal Asing dan Harga Minyak Dunia) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Populasi dan Sampel

c. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu Penanaman Modal Asing, Harga Minyak Dunia dan Pertumbuhan Ekonomi yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika Indonesia dan Kementrian Perdagangan di Indonesia pada tahun 2006-2024.

d. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar tidak memungkinkan untuk mengambil semua yang ada pada populasi seperti, keterbatasan dana tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil pada populasi tersebut (Sugiyono, 2019 & Creswell, 2018).

Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel 19 tahun terakhir yaitu tahun 2006-2024. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Sampling Jenuh yaitu

teknik yang menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik sampling jenuh adalah karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data, namun teknis sampling jenuh atau sensus dapat memperoleh ketepatan data yang tinggi. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 sampel yang berasal dari laporan 18 tahun di Indonesia yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistika Indonesia

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data time series. Bentuk data penelitian yang merupakan data time series, maka metode analisis yang digunakan adalah metode pendekatan Vector Autoregressive (VAR) dan Vector Error Correction Model (VECM). Alat analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan Eviews 10. Sebelum data di analisis Eviews 10, peneliti juga menggunakan Microsoft Excel 2016 untuk mengumpulkan dan mengolah data sementara. Metode analisis VECM pertama kali dipopulerkan oleh Engle dan Granger untuk mengoreksi ketidak seimbangan jangka pendek terhadap jangka panjangnya. Sehingga VECM dapat digunakan untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu data runtut waktu. VECM merupakan analisis Vector Auto Regression (VAR) yang dirancang untuk digunakan pada data yang tidak stasioner yang diketahui memiliki hubungan kointegrasi, dengan kata lain VECM dapat dikatakan sebagai bentuk VAR yang terestriksi. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan analisis VECM terhadap data Penanaman Modal Asing, Harga Minyak Dunia, dan Pertumbuhan Ekonomi VECM dilakukan karena data yang digunakan merupakan data deret waktu, memiliki periode data yang cukup panjang, dan belum diketahui variabel bebas atau yang memengaruhi maupun variabel terikat atau yang dipengaruhi. Ketiga variabel ini memiliki kelebihan dan karakteristik masing-masing yang membuat pendekatan VECM tepat untuk dilakukan (Saputra, 2021)

Secara umum model Vector Autoregressive (VAR) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$X_t = A_0 + A_1x_{t-1} + A_2x_{t-2} + A_3x_{t-3} + \dots + A_px_{t-p} + e_t$$

Keterangan

X_t = Vektor berukuran $n \times 1$ yang berisi n peubah dalam model VAR A_0 = Vektor intersep berukuran $n \times 1$

A_1 = Matriks koefisien berukuran $n \times n$ e_t
= Vektor sisaan berukuran $n \times 1$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah sebagai berikut:

a. Uji Stasioneritas

Suatu deret pengamatan dikatakan stasioner apabila proses tidak berubah seiring dengan

perubahan waktu, serta memiliki nilai tengah (mean) dan keragaman yang bersifat konstan. Secara visual pengecekan stasioneritas dapat dilakukan dengan melihat grafik atau plot, data dapat dikatakan stasioner bila plot menyebar dalam satu garis lurus atau dapat juga dilihat dari correlogram. Jika pada pengujian secara visual kesimpulan yang didapat kurang meyakinkan, maka dari itu perlu dilakukan uji secara formal menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya akar unit pada data. (San, 2019)

b. Uji Lag Optimal

Pemeriksaan lag digunakan untuk menentukan panjang lag optimal yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya dan akan menemukan estimasi parameter untuk model Vector Autoregressive (VAR). Dalam model VAR, panjang lag menunjukkan derajat bebas. Model terbaik adalah model yang memiliki nilai Akaike Information Criterion (AIC) terkecil.

c. Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model dilakukan untuk melihat kestabilan model VAR yang telah didapat. Model VAR dikatakan stabil jika seluruh root-nya memiliki modulus dengan nilai lebih kecil dari satu. Hipotesis pada pengujian stabilitas VAR yaitu :

Ho : Sistem VAR tidak stabil Ha :

Sistem VAR stabil

d. Uji Kointegrasi

Untuk mengetahui apakah data runtun waktu terkointegrasi, maka uji yang digunakan yaitu uji kointegrasi Johansen. Apabila nilai trace statistic lebih besar daripada nilai kritisnya yaitu $\alpha = 5\%$, maka terdapat hubungan yang saling berkointegrasi antar variabel. Selanjutnya, apabila terbukti terdapat hubungan yang saling berkointegrasi antar variabel maka model yang digunakan adalah Vector Error Correction Model (VECM). Dengan hipotesis yang digunakan :

Ho : tidak terjadi kointegrasi Ha :

terjadi kointegrasi

e. Estimasi Model VECM

Pada model VECM data yang digunakan adalah data time series tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada data diferensiasi serta terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis dalam variabel. Model VECM memberikan output estimasi utama yaitu mengukur hubungan keseimbangan jangka panjang antarvariabel, serta mengukur kecepatan variabel-variabel tersebut dalam bergerak menuju keseimbangan jangka panjangnya. Selanjutnya dengan VECM dapat diketahui hubungan jangka pendek serta jangka panjang antar variabel. **(body)** Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi suatu variabel terhadap variabel lainnya dinilai pada taraf 5%.

f. Uji Kausalitas

Uji kausalitas adalah pengujian untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel dalam sistem Vector Autoregressive (VAR). Uji kausalitas pada permodelan VAR bertujuan untuk melihat pengaruh antar peubah baik jangka panjang maupun jangka pendek. Adanya hubungan antar peubah tidak membuktikan adanya kausalitas atau pengaruh sehingga untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh satu arah maupun dua arah perlu dilakukan uji kausalitas. Jika sebuah kejadian x terjadi sebelum y , maka terdapat kemungkinan bahwa x mempengaruhi y namun tidak mungkin sebaliknya, inilah ide dalam penerapan Uji kausalitas Granger (Gujarati, 2003)

Uji kausalitas granger didasarkan atas statistik uji Wald yang berdistribusi chi square atau uji F sebagai alternatif. Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : tidak ada hubungan kausalitas Granger apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yang mana nilai probabilitas $> \alpha$

Ha : ada hubungan kausalitas Granger apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yang mana nilai probabilitas $< \alpha$

g. Analisis Struktural

1) Impuls Response Function (IRF)

Structural Impulse Response Function digunakan untuk menggambarkan bagaimana shock yang diterima variabel baik dari variabel itu sendiri maupun dari variabel lain. Uji IRF juga bertujuan untuk melihat berapa lama shock yang diterima suatu variabel (Batubara & Saskara, 2013).

2) Variance Decomposition (VD)

Analisis Variance Decomposition (VD) adalah hasil analisis VECM yang berfungsi untuk menunjang hasil analisis sebelumnya. Analisis ini memberikan perkiraan mengenai kontribusi variabel terhadap transformasi masing-masing variabel dalam beberapa periode yang akan datang dan nilainya diukur dalam bentuk persentase. Adapun analisis VD juga digunakan untuk mengukur perkiraan kesalahan varians suatu variabel, yaitu seberapa besar kemampuan suatu variabel dalam memberikan penjelasan pada variabel lainnya atau pada variabel itu sendiri. Dengan demikian, dapat diketahui kontribusi untuk setiap variabel dalam membentuk nilai variabel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Stationeritas

Uji stasioneritas merupakan tahap awal dalam analisis data runtut waktu untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan memiliki sifat statistik yang stabil sepanjang waktu. Pengujian ini penting untuk menghindari terjadinya regresi semu (*spurious regression*) yang dapat menyebabkan kesimpulan empiris menjadi bias. Dalam penelitian ini, uji stasioneritas

dilakukan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF), dengan kriteria bahwa data dinyatakan stasioner apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika data tidak stasioner pada level, maka dilakukan proses differencing hingga mencapai kondisi stasioner.

Berdasarkan table 2 bahwa variabel penanaman modal asing stationer pada semua unit root test pada taraf keyakinan 5% yang di buktikan dengan nilai Adj t-stat > critical value 5% yaitu $-5.941641 > -3.052169$. Variabel harga minyak mentah juga stationer dengan di buktikan dari nilai Adj t-stat > critical value yaitu $-4.310068 > -3.052169$, dan sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi di lihat dari nilai Adj t-stat > critical value yaitu $-4.091139 > -3.052169$. Dalam uji stationeritas jika di katakan stationer jika unit root test pada tingkat first difference < 0,05.

Uji Laq Optimal

Dalam penetapan lag optimal digunakan nilai dari Likelihood Ratio (LR), Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criterion (SC), dan Hannan Quin Criterion (HQ). Adapun panjang lag optimal yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria di atas

Dari tabel 3 nilai lag optimum hanya teruji 1 lag, maka bintang terletak pada lag 1. Adapun maksud dari lag optimum ialah bahwa semua variabel penelitian saling mempengaruhi satu sama lain sampai satu periode sebelumnya. Artinya bahwa variabel penanaman modal asing, dan harga minyak dunia mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

Stabilitas VAR

Pada tabel 4. hasil uji stabilitas dan menunjukkan pada kondisi different lag 1 diketahui model VAR sudah stabil. Kondisi tersebut dapat dilihat dari nilai keseluruhan dari modulus kurang dari 1, tidak ada yang melebihi

Uji Kausalitas

Pada Tabel 5. Hasil uji kausalitas menunjukkan bahwa nilai PMA tidak mempengaruhi PDB secara signifikan, sehingga hipotesis nol di terima. Artinya tidak ada hubungan dua arah antara PMA dan PDB. Seperti halnya dengan HMD tidak mempengaruhi PDB, Hasil berdasarkan uji kausalitas menunjukkan bahwa secara statistic PMA dan HMD tidak mempengaruhi PDB secara statistic secara signifikan sehingga statistic sama yaitu nol di terima. Artinya tidak ada hubungan satu arah maupun timbal balik antar variabel

Uji Kointegrasi

Pada Tabel 6. Menunjukkan bahwa nilai probabilitas < 5% atau 0,05. Kondisi tersebut dapat di katakan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel. Pada uji ini hasil kointegrasi terpilih semua uji di tandai dengan bintang pada setiap uji tersebut dilihat dari nilai probabilitas < 5%

atau 0,05.

Hasil Estimasi VECM (Vector Error Correction Model)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan, dalam jangka pendek variabel PMA berpengaruh terhadap PDB karena t-statistik dari PMA > t-tabel ($12,00 > 2.13$). Sama halnya dengan pada variabel HMD yang juga berpengaruh terhadap PDB dimana t-statistik > t tabel ($8.08 > 2.13$). Artinya setiap kenaikan satu persen pada pertumbuhan ekonomi akan terjadi pula peningkatan pada PDB sebesar 0.05 persen. Sama halnya dengan analisis jangka panjang variabel PMA dan HMD memiliki pengaruh terhadap PDB.

Impulse Response Function

Hasil dari IRF pada Gambar dibawah berikut ini:

Analisis dari Gambar 1 adalah sebagai berikut :

1. Pada (respons PMA terhadap PDB) Gambar diatas dapat dilihat respon PMA terhadap guncangan PDB Guncangan yang terjadi pada kuartal pertama sampai dengan 10 memberikan respon yang positif karena di atas garis horizontal.
2. Pada (respons HMD terhadap PDB) Gambar di atas menunjukkan bahwa respon HMD terhadap guncangan PDB. Guncangan yang terjadi pada kuartal pertama sampai dengan 10 memberikan respon yang negatif karena di bawah garis horizontal.

Variance Decomposition

Untuk melihat hasil pengujian variance decomposition dapat dilihat pada Tabel yang telah di paparkan. Berdasarkan hasil tabel 8 analisis Variance Decomposition pada Tabel dapat dilihat pada awalnya PDB masih sangat dipengaruhi oleh PDB itu sendiri yakni sebesar 100% dimana PMA dan HMD belum memberikan pengaruh sama sekali. Namun seiring bertambahnya periode, variabel-variabel lain mulai mempengaruhi walaupun besarnya tidak sebesar pengaruh PDB itu sendiri. HMD memberikan pengaruh terbesar kedua setelah variabel PDB, dimana awal periode pengaruhnya sebesar 13.08 dan terus meningkat sampai akhir periode pengaruhnya sebesar 19.80 terhadap PDB. Pengaruh yang paling kecil diberikan oleh variabel PMA terhadap PDB awal periode sebesar 4.28 dan pada akhir periode sebesar 17.08.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan *Vector Error Correction Model (VECM)*, penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA) dan harga minyak dunia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006–2024, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka panjang, PMA cenderung memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, transfer teknologi, serta penciptaan lapangan kerja. Sementara itu, harga minyak dunia memiliki pengaruh yang fluktuatif, di mana kenaikan harga

minyak dapat berdampak positif bagi penerimaan negara namun juga berpotensi menekan daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya produksi.

Dalam jangka pendek, dinamika kedua variabel tersebut menunjukkan adanya penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang, yang tercermin dari mekanisme *error correction term*. Hal ini menandakan bahwa perekonomian Indonesia memiliki kemampuan untuk kembali pada kondisi keseimbangan meskipun terjadi guncangan eksternal.

Dari perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor material seperti investasi dan harga komoditas global, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan kemaslahatan (*maslahah*). Penanaman modal asing hendaknya dikelola secara produktif dan tidak menimbulkan ketimpangan, serta harus selaras dengan nilai-nilai syariah seperti keadilan distribusi dan keberlanjutan. Sementara itu, pengelolaan dampak fluktuasi harga minyak dunia perlu diarahkan pada kebijakan yang melindungi masyarakat, khususnya kelompok rentan, agar tidak menimbulkan ketidakstabilan ekonomi yang bertentangan dengan prinsip kesejahteraan dalam Islam (Dusuki & Abdullah, 2007). Dengan demikian, sinergi antara kebijakan ekonomi makro dan nilai-nilai ekonomi Islam menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ifan Arbiansa, M. Y. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN EKONOMI DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1670 - 1691.
- Nabilla Mardiana Pratiwi, Moch Dzulkirom AR, dan Devi Farah Azizah, "Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga sbi, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013))", *Jurnal Administrasi Bisnis* 26(2), 2015
- Eka Afifah Apriliana, Dryono Soebagiyo, " Analisis pengaruh nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap penanaman modal asing di Indonesia melalui pendekatan taylor rule tahun 1999-2021", *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 3 (2), 314-322, 2023
- Nur Fadilah Amin, " Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 14, No. 1, Juni 2023.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2007), 62
- Dwi Saputra," Pendekatan Analisis Vector Error Corretion Model (Vecm) Dalam Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Pariwisata", Seminar Nasional Official Statistics 2021.
- Yoko San," Analisis Vector Error Correction Model (Vecm) Terhadap Data Harga Internasional Emas, Perak, Dan Tembaga Pada Bulan November 2013 - November 2018", *Skripsi*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung Bandar Lampung 2019.
- Dwi Reskiyani Febrianti,Dll," Metode Vector Autoregressive (VAR) Dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia", *Journal Of Statistics And Its Application On Teaching AndResearch*,Vol. 3 No. 1 (2021), 23-30.
- Hamilton, J. D. (2013). Oil prices, exhaustible resources, and economic growth. *Handbook of Energy and Climate Change*, 29–57.
- Kilian, L. (2014). Oil price shocks: Causes and consequences. *Annual Review of Resource Economics*, 6, 133–154.

- International Monetary Fund (IMF). (2022). *World economic outlook: Countering the cost-of-living crisis*. Washington, DC: IMF.
- Juliana Puspita Sari,” Aplikasi Vector Error Correction Model (Vecm) Untuk Analisis Jumlah Uang Beredar Luas Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2003-2021”, Skripsi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung Bandar Lampung 2022
- Alifan, 2021,” Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2), Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia (Periode Tahun 1990—2019 Dengan Pendekatan Vecm)”
- T. Gilarso, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 70.
- Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Bisnis Bank, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum,2012), hlm. 81.
- Sigit Haryadi, *Ekonomi, Bisnis, Regulasi & Kebijakan Telekomunikasi*, (Institut Teknologi Bandung: Bandung, 2015), hlm. 85.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 82
- Hanani Aprilia Adi, “Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi “,Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 10, No. 1, April 2020.
- Dwi Saputra,” Pendekatan Analisis Vector Error Corretion Model (Vecm) Dalam Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Pariwisata”, Seminar Nasional Official Statistics 2021.
- Putri, R., Suhadak, S., & Sulasmiyati, S. (2016). PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA KOMODITI TEKSTIL DAN ELEKTRONIKA KE KOREA SELATAN (Studi Sebelum dan Setelah ASEAN Korea Free Trade Agreement Tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 35(1), 127–136.
- Bayu, R. N. (2018). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. Universitas Muhammadiyah Malang.

GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Data Penanaman Modal Asing, Harga Minyak Mentah, dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2006-2024

TAHUN	PMA (Juta US\$)	HMD (%)	PE (Milyar Rupiah)
2006	20788,4	66,17	184712600
2007	34878,7	72,34	196432700
2008	20363,4	99,96	208245600
2009	37799,8	61,95	217885000
2010	60626,3	79,48	686413300
2011	76000,7	94,88	728763500
2012	92182,0	94,05	772708300
2013	128150,6	97,98	815649700
2014	156126,3	93,17	856486600
2015	179465,9	48,67	898251700
2016	216230,8	43,3	943461300
2017	262350,5	50,79	991292800
2018	328604,9	65,23	1042585100
2019	386498,4	56,99	1094915500
2020	413535,5	39,16	1072299900
2021	447063,6	68,32	1112005900
2022	552769,0	94,05	1171024700
2023	674923,4	79,69	1230139300
2024	553324,4	77,01	1391868240

Sumber : Badan Pusat Statistika Indonesia,2025

Tabel 2. Uji Unit Root Test dengan Augmented Dickey Fuller (ADF)

Variabel	Unit Root Test	Adj t-stat	Critical Value 5%	Prob PP
Penanaman Modal Asing	Level	-3,649228	-3,081002	0.0178
	First Diff	-5,941641	-3,052169	0.0002
	Secound Diff	-6,866874	-3,081002	0.0001
Harga Minyak Dunia	Level	-2,369213	-3,040391	0.1633
	First Diff	-4,310068	-3,052169	0.0002
	Secound Diff	-5,497512	-3,081002	0.0006
Pertumbuhan Ekonomi	Level	-10,25101	-3,081002	0.0000
	First Diff	-4,091139	-3,052169	0.0067
	Secound Diff	-6,513692	-3,065585	0.0001

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Tabel 3. Hasil Pengujian Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2.637367	NA*	0.000390	0.663220	0.810257*	0.677835
1	7.209310	15.05962	0.000362*	0.563611*	1.151761	0.622074*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Tabel 4. Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.067025 - 0.824833i	0.827552
0.067025 + 0.824833i	0.827552
0.313564 - 0.372812i	0.487146
0.313564 + 0.372812i	0.487146
-0.353984 - 0.240377i	0.427885
-0.353984 + 0.240377i	0.427885

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Tabel 5. Granger Causality

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PMA does not Granger Cause PDB	18	0.95059	0.3450
PDB does not Granger Cause PMA		1.07662	0.3159
HMD does not Granger Cause PDB	18	0.41865	0.5274
PDB does not Granger Cause HMD		0.48628	0.4963
HMD does not Granger Cause PMA	18	0.00054	0.9818
PMA does not Granger Cause HMD		0.37157	0.5513

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Tabel 6. Uji Kointegrasi

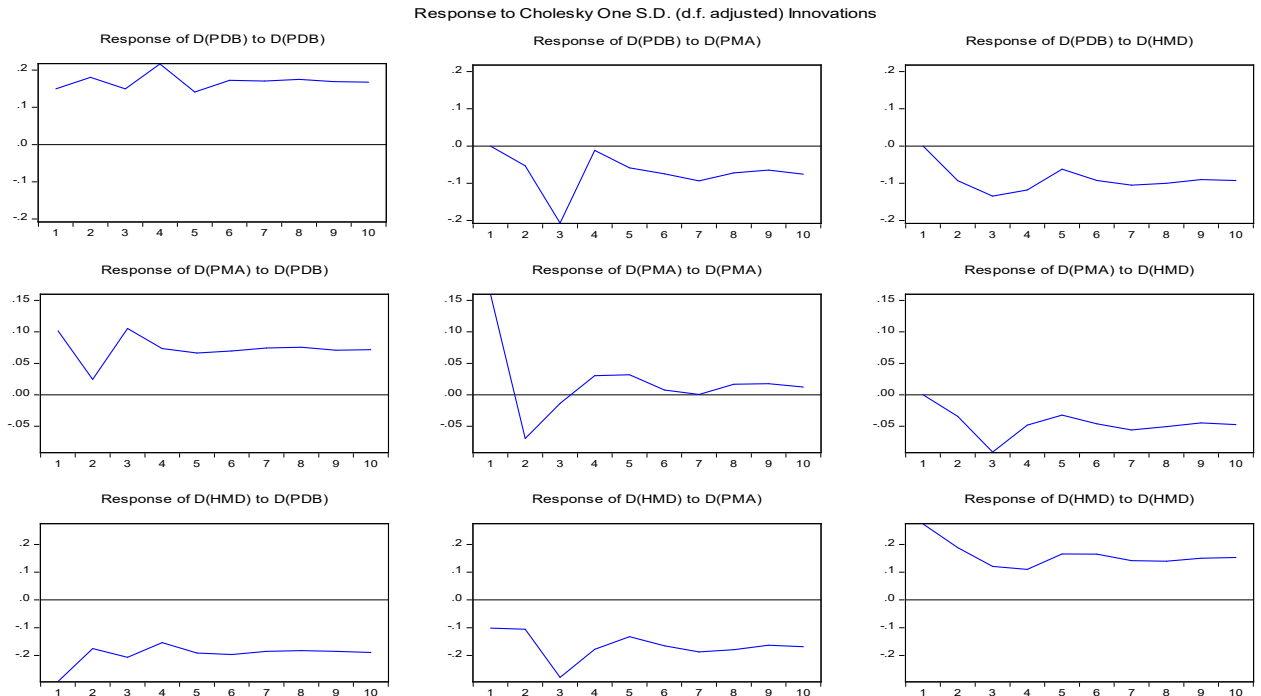
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.892999	56.16938	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.616720	20.41068	15.49471	0.0084
At most 2 *	0.271435	5.066845	3.841466	0.0244

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Tabel 7. Estimasi VECM Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Cointegrating Eq:	CointEq1		
D(PDB(-1))	1.000000		
D(PMA(-1))	-4.278263 (0.35640) [-12.0041]		
D(HMD(-1))	-0.752664 (0.21132) [-3.56175]		
C	0.682099		
Error Correction:	D(PDB,2)	D(PMA,2)	D(HMD,2)
CointEq1	0.473125 (0.09302) [5.08610]	0.458440 (0.11737) [3.90586]	0.344484 (0.25737) [1.33846]
D(PDB(-1),2)	-0.561410 (0.10713) [-5.24038]	-0.189089 (0.13517) [-1.39886]	-0.010844 (0.29641) [-0.03659]
D(PMA(-1),2)	1.471097 (0.22012) [6.68309]	0.445025 (0.27774) [1.60230]	1.249521 (0.60903) [2.05167]
D(HMD(-1),2)	0.015256 (0.10557) [0.14450]	0.219891 (0.13321) [1.65072]	-0.050698 (0.29210) [-0.17356]
C	0.033104 (0.03779)	0.033415 (0.04768)	0.001654 (0.10455)

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026



Gambar 1 Impluse Response Function
Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2026

Tabel 8. Variance Decomposition

Variance Decomposition of D(PDB):				
Period	S.E.	D(PDB)	D(PMA)	D(HMD)
1	0.149575	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.257650	82.63154	4.284301	13.08416
3	0.386657	51.63611	30.45001	17.91388
4	0.458625	58.91499	21.71043	19.37459
5	0.487308	60.54754	20.67750	18.77496
6	0.530445	61.69233	19.42554	18.88213
7	0.574641	61.36021	19.19630	19.44349
8	0.613179	62.01115	18.24494	19.74390
9	0.645595	62.78424	17.45296	19.76280
10	0.677606	63.11015	17.08311	19.80674